

## **HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI RIYADLUS SHOLIHIN**

Siti Aisah<sup>1</sup> Nur Khosiah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email : [sitia7817@gmail.com](mailto:sitia7817@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the relationship between classroom management and student learning motivation. This type of research uses quantitative research because it consists of 2 variables including class management and student learning motivation, this research also uses Ex-post facto because researchers will conduct research on events that have occurred before using questionnaires, observation and documentation research instruments. The location occupied by the researcher is at MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo. The results of this study state that the significance value is 0.745 greater than 0.05, so it can be stated that the two variables have a relationship or correlation.*

*Keywords: classroom management, learning motivation.*

---

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena terdiri dari 2 variabel di antaranya pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, penelitian ini juga menggunakan Ex-post facto karena peneliti akan melakukan penelitian pada peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dengan menggunakan instrument penelitian angket, observasi dan dokumentasi.. Lokasi yang di tempati peneliti adalah di MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah 0.745 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau korelasi.

Kata Kunci : pengelolaan kelas, motivasi belajar

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk merubah karakter dan kepribadian mendasar manusia kedepannya. Segala aktivitas pendidikan sangat berperan pada proses mengubah suatu perilaku atau sikap manusia disetiap keadaan, membuat pola pikir manusia berjalan tumbuh dan berkembang dengan baik, berasal dari hal yang tidak dimengerti menjadi mengerti, dari yang tidak diketahui sebagai pengetahuan baru.(Ciganjur, 2020); (Chan et al., 2019)

Berbicara soal pendidikan, terkait juga persoalan lingkungan Pendidikan yang di kenal sebagai Pendidikan tripusat, yaitu internal (lingkup famili), formal (lingkup sekolah), serta tidak formal (lingkup masyarakat). Di lihat dari ke 3 lingkup di atas tadi yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan serta motivasi belajar siswa adalah lingkungan formal yaitu pada saat siswa berada di sekolah, karena di sekolah siswa dituntut untuk selalu bisa. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik selalu memperhatikan kondisi siswa, agar mempunyai motivasi yang baik saat belajar.

Arti dari motivasi itu sendiri adalah adanya perubahan sikap terhadap diri seseorang yang bisa dilihat dengan timbulnya afektif (perasaan) serta tindakan untuk mencapai sebuah tujuan.(Haq, 2018) Berdasarkan uraian diatas manusia di dorong oleh keinginan untuk melakukan sesuatu merupakan arti dari motivasi. Karena, manusia mempunyai sifat bawaan yang akan menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas. Berkaitan dengan konsep ini manusia melakukan perbuatan atau aktvitasnya secara di sadari atau tidak, manusia akan

memiliki kekuatan penggerak yang di sebut dengan motivasi sebagai landasan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu menurut pandangan modern proses kegiatan belajar mengajar memposisikan motivasi sebagai salah satu bagian yang esensial. Guru harus bisa membangun motivasi belajar siswa, agar siswa bisa menetapkan segala keahliannya dalam proses pembelajaran.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi siswa dengan lingkungan. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.(Yuhana, 2019); (Syaparuddin & Elihami, 2020). Belajar mengajar termasuk kegiatan yang bernilai edukatif, dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang di lakukan guna memperoleh tujuan yang sudah di tentukan sebelum pembelajaran di laksanakan maka terciptalah interaksi yang bernilai edukatif. Pengajar merencanakan aktivitas pembelajaran secara sistematis menggunakan segala sesuatu untuk kepentingan pengajarannya.

Kunci keberhasilan siswa pada kegiatan belajar karena adanya faktor pengajar yg berhubungan langsung dengan siswa pada waktu pembelajaran sehingga, pengajar bisa memberi pengaruh langsung serta dapat di tiru oleh peserta didik. Uraian di atas merupakan tugas guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik baik secara formal maupun non formal(Sumar, 2020); (Zahroh, 2021) Menjadi seorang guru harus mampu memotivasi siswa supaya bisa berusaha akan di bawa kemana dirinya dengan kemampuannya terhadap pelajaran. Arti belajar mengajar itu adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan melakukan kegiatan yang bisa melatih kemampuan siswa. Guru harus berperan secara maksimal agar tercipta tujuan interaksi edukatif yang meliputi aspek psikomotorik, kognitif dan efektif. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ada 8, salah satu diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas ialah proses pemberdayaan sumber daya baik material element ataupun human element didalam kelas oleh pendidik sehingga memberikan pengayoman terhadap kegiatan belajar peserta didik.(Tune Sumar, 2020) selain mempunyai kedudukan yang sangat krusial untuk menjadikan suasana belajar yang efektif, pengelolaan kelas juga memiliki fungsi serta tujuan. Fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar karena akan menata suasana kelas menjadi senang dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran.(IAIN Lhokseumawe Press, 2020) Tujuan pengelolaan kelas artinya membentuk serta memelihara keadaan kelas supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam artian usaha yang sudah dilakukan pendidik mampu membuat peserta didik bisa menerima materi yang sudah di sampaikan walaupun kemampuan peserta didik beraneka ragam (Yulianto & Nugraheni, 2021) (Faruqi, 2018) (Ari, 2021) Pengelolaan kelas tidak dapat dilepaskan dari pemeriksaan kepala sekolah. Pemeriksaan dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan dan terus menerus untuk memandu dan membentuk pendidik dalam menambah kinerja. (Sumar, 2020) sebab Pengelolaan kelas merupakan kasus utama yang sering sekali di hadapi oleh pengajar, baik pengajar yang masih baru bahkan juga yang sudah memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidik juga menggunakan berbagai cara untuk menjadikan dan mempertahankan keadaan kelas tetap nyaman sehingga peserta didik mampu menerima pedagogi secara efisien, hal ini di sebabkan oleh masalah pengelolaan kelas yang terlalu kompleks Kondisi belajar yang maksimal bisa berhasil apabila pengajar bisa mengatur siswa,

fasilitas belajar dan membawa pada kondisi yang efektif guna memperoleh tujuan pengajaran, pendidik dan peserta didik harus mempunyai hubungan interpersonal yang baik karena hal tersebut merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Implementasi pengelolaan kelas bisa di langsung dengan beberapa hal seperti membenahan keadaan ruangan dalam kelas, sehingga menjadikan suasana kelas yang aman dan nyaman saat aktivitas pembelajaran, pengawasan terhadap perilaku siswa, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Maka dengan demikian dapat mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan siswa dalam pembelajaran. (Chan et al., 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu di MI Riyadlus Sholihin peneliti masih menjumpai sebagian persoalan yg mengatakan pengelolaan kelas di MI Riyadlus Sholihin belum tercapai, sebab Sebagian kelas tidak mempunyai jadwal atau agenda belajar, denah tempat duduk dan Sebagian fasilitas proses pembelajaran yang belum terpenuhi, dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa media pembelajaran di MI Riyadlus Sholihin masih belum terpenuhi.

Dari cerita di atas ternyata pengelolaan kelas sangat penting untuk menunjang keberhasilan pengajaran serta keahlian dasar dan kompetensi pengajar untuk menghidupkan motivasi belajar peserta didik. Bahkan kalau di amati peserta didik SD yang masih di bawah umur atau umurnya sangat muda dan masih memerlukan keahlian pengelolaan kelas untuk menjadikan suasana belajar yg optimal, sebab kondisi belajar yang optimal merupakan awal mula dari keberhasilan proses belajar mengajar dan bisa mendorong peserta didik sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh pengajar.

Setelah membaca urain diatas peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Riyadlus Sholihin" agar lebih memahami lebih luas tentang bagaimana pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa di MI tersebut.

Sesuai dengan latar belakang persoalan yang sudah di uraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut (1). Bagaimana pengelolaan kelas pada kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo, (2). Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo, (3). Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Riyadlus Sholihin.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif ex-post facto karena terdiri dari 2 variabel dan peneliti melakukan penelitian pada peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Lokasi penelitian dilakukan di MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo. Populasi pada penelitian menggunakan siswa kelas V di MI Riyadlus Sholihin yang berjumlah 10 siswa. Sampel adalah Sebagian dari banyaknya populasi serta ciri yang ada pada populasi. (Santosa, 2019) Dikarenakan penelitin ini kurang dari 100 populasi maka semua populasi dijadikan sampel dengan tehnik sampling jenuh.

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan dokumentasi.

Langkah dan cara yang di gunakan oleh peneliti adalah : (1). Angket, cara peneliti mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden. (2). Observasi adalah proses mengumpulkan data dengan cara berjalan di dalam kelas untuk

mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. (Asisah, 2020) observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan kelas yang sudah di jalankan oleh guru wali kelas, apakah sesuai atau tidak. (3). Dokumentasi adalah dokumentasi adalah proses pengambilan data yang berbentuk file atau data yang tertulis, untuk mendapatkan informasi tentang gambaran atau ilustrasi pada sekolah tersebut, seperti misalnya sejarah sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan lain sebagainya.

Instrument yang digunakan oleh peneliti meliputi : (1). Angket (kuesioner) Untuk mengetahui pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner pada saat penelitian berlangsung. (2). Lembar Observasi guna untuk mengamati atau melihat pengelolaan kelas di MI Riyadlus Sholihin pada kelas V, instrumen penelitian ini sering di gunakan pada penelitian lain khususnya pada penelitian Pendidikan. (3). Dokumentasi, yang dimaksud dokumentasi yaitu alat untuk mendapatkan data baik itu foto kegiatan atau dokumen madrasah guna untuk memperkuat hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknis penelitian statistic dan analisis deskriptif, data yang terkumpul kemudian di analisis dengan kuantitatif menggunakan alat bantu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini di gunakan untuk menampung data pengelolaan kelas motivasi belajar peserta didik kelas V MI Riyadlus Sholihin.

Berikut Langkah-langkah yang digunakan :

- a. Menentukan rentang nilai

$$R = X \max - X \min$$

- b. Interval (banyak kelas)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Menghitung Panjang kelas

$$P = R / N$$

- d. Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- e. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

- f. Menghitung standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

#### Analisis Statistic Inferensial

Statistik inferensial adalah cara yang berkaitan dengan analisis Sebagian data atau rangkuman dari semua metode yang menghasilkan kesimpulan seluruh data induk dari populasi tersebut. (Inferensial & Dahri, 2020) tujuan analisis ini lakukan untuk mengumpulkan data tentang hubungan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Riyadlus Sholihin.

Langkah-langkah analisis yang di gunakan sebagai berikut :

### Uji Normalitas

uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak yang akan dianalisis. Rumus yang digunakan yaitu chi kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Harga chi kuadrat yang di cari

$F_o$  = Frekuensi yang ada

$F_e$  = Frekuensi yang di harapkan

### Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kedua variabel apakah memiliki korelasi secara signifikan atau tidak jika tidak maka analisis regresi tidak bisa di lanjutkan.

### Uji Korelasi

Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. (Studi et al., 2019)

$$r = \frac{\sum_{t=1}^n (x_t - \bar{x})(y_t - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{t=1}^n (x_t - \bar{x})^2 \sum_{t=1}^n (y_t - \bar{y})^2}}$$

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital.

Waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara. Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini. Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas. (Catatan: Sub-subbab bisa berbeda, menurut jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan. Jika ada prosedur atau langkah yang sifatnya sekuensial, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai posisinya)

### Hasil dan Pembahasan

Rumusan masalah yang diajukan akan terjawab oleh hasil penelitian ini, pada penelitian ini peneliti akan menjawab 3 rumusan masalah. Rumusan masalah 1 menggunakan statistic

deskriptif begitupun dengan rumusan masalah yang ke 2 juga menggunakan statistic deskriptif, sedangkan rumusan masalah ke 3 berbeda dengan rumusan masalah 1 & 2 rumusan masalah ke 3 ini menggunakan statistic inferensial dengan alat bantu SPSS untuk menjawab hipotetesis yang diajukan.

Adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasibelajar siswa kelas V di MI Riyadlus Sholihin pondok wuluh leces probolinggo, pengambilan data dua variabel tersebut menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial digunakan untuk uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, uji validitas dan uji relasi. Data hasil observasi pengelolaan kelas di kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo

Pada penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan pengelolaan kelas di kelas V MI Riyadlus Sholihin pada waktu pelajaran matematika yang di ajar oleh ibu Nur Azizah, S.Pd. dengan cara melakukan observasi.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menyiapkan peserta didik, guru menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan sehingga mereka masih bertanya dan guru juga sudah memberi perhatian kepada seluruh peserta didik dan apabila ada peserta didik yang ribut ketika pembelajaran berlangsung guru langsung menegur dan guru juga memberi sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang membuat kesalahan dan melanggar peraturan.

Guru tidak mengadakan persaingan atau kompetensi dan guru juga tidak membagi kelompok apalagi mengatur tempat duduk peserta didik karena memang siswa kelas V hanya ada 10 anak jadi kemungkinan lebih gampang diatur, akan tetapi guru mengatur tata cahaya dan selalu memeriksa kebersihan ruang kelas dan juga terkadang guru melakukan variasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dengan variasi belajar yang hanya begitu begitu saja.

Deskripsi pengelolaan kelas di kelas V MI Riyadlus Sholihin pondok wuluh leces probolinggo

Peneliti dapat menuliskan data melalui instrument angket yang dibagikan kepada 10 responden dengan 23 pernyataan yang telah dilakukan pada kelas V di MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo.

Berikut ini hasil data pengelolaan kelas di kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo.

**Tabel 1****Deskripsi Pengelolaan Kelas di Kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo****Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pengelolaan	10	73	84	78.90	1.215	3.843
Valid N (listwise)	10					

Hasil uji pada tabel diatas menyatakan bahwa hasil statistic deskriptif memperoleh nilai terendah 73, nilai tertinggi 84, rata-rata nya 78.90 dan standar deviasi 3.843 dari 10 responden. Selanjutnya untuk membuat kategorisasi rendah, sedang dang tinggi dengan menggunakan hasil uji tabel deskripsi diatas, maka dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 2****Kategorisasi Pengelolaan Kelas di Kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo**

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
73-75	2	20%	Rendah
76-81	6	60%	Sedang
82-84	2	20%	Tinggi
Total	10	100%	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas termasuk sedang karena 20% dengan jumlah siswa 2 berada pada kategori rendah, 6 siswa dengan persentase 60% berada pada kategori sedang dan 20% dengan jumlah 2 siswa termasuk kategori tinggi.

Deskripsi motivasi belajar siswa kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di MI Riyadlus Sholihin pada kelas V dengan menggunakan sampel sebanyak 10 siswa maka peneliti bisa mendapatkan data dengan menggunakan instrument angket yang terdapat 20 pernyataan.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif data :

Tabel 3

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Motivasi	10	66	71	68.70	.517	1.636
Valid N (listwise)	10					

Hasil uji tabel diatas menyatakan bahwa, dari 10 responden mendapatkan dengan nilai terendah 66, nilai tertinggi 71, rata-rata 68.80 dan standar deviasi 1.636.

Dari hasil pengeluaran data diatas selanjutnya membuat kategorisasi yang terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi sehingga dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4

Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo

Interval	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
66-67	2	20%	Rendah
68-69	4	40%	Sedang
70-71	4	40%	Tinggi
Total	10	100%	-

Dilihat daritabel diatas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas termasuk pada kategori sedang karena 20% dengan jumlah siswa 2 berada pada kategori rendah, 4 siswa dengan persentase 40% berada pada kategori sedang, dan 40% dengan jumlah siswa 4 berada pada kategori tinggi.

Hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel atau sebaran nilai kelompok apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini uji normalitas akan diuji menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Hipotesis

Dengan menggunakan hpotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Populasi variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa mengikuti sebaran normal

$H_a$  : Populasi variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa tidak mengikuti sebaran baru

Penerimaan Hipotesis

Dengan tidak menerima  $H_a$  jika  $\text{sig.} > 0,05$  Adapun untuk melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan output sebagai berikut :

Tabel 5

Uji Normalitas SPSS versi 16

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62488383
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah 0.941 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas

Uji dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah linier yang signifikan atau tidak, dalam hal ini yang akan diamati yaitu variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

Hipotesis

Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa

$H_a$ : terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.

Penerimaan hipotesis

Apabila daerah penerimaan  $H_a$  jika  $\text{sig. deviation from linierity} > 0,05$  Adapun jika menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian dengan output sebagai berikut :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * pengelolaan	Between Groups	(Combined)	9.600	6	1.600	.331	.884
		Linearity	.338	1	.338	.070	.809
		Deviation from Linearity	9.262	5	1.852	.383	.836
		Within Groups	14.500	3	4.833		
		Total	24.100	9			

Tabel 6

Hasil uji linieritas SPSS versi 16

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sig. deviation from linierity sebesar 0.836 lebih besar dari 0.05 yang dimana merupakan standar signifikan maka hubungan antar variabel pengelolaan kelas dengan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubungan linier.

#### Uji Korelasi

Tujuan uji korelasi ini untuk mengetahui apakah antara dua variabel terdapat hubungan atau tidak, dan jika benar ada hubungan bagaimanakah arah hubungannya dan seberapa besar hubungan tersebut.

Tabel 7

Hasil Uji Korelasi SPSS versi 16

Correlations

		pengelolaan	Motivasi
pengelolaan	Pearson Correlation	1	.118
	Sig. (2-tailed)		.745
	N	10	10
motivasi	Pearson Correlation	.118	1
	Sig. (2-tailed)	.745	
	N	10	10

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.745 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau korelasi.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang menggunakan statistic deskriptif dapat dijelaskan bahwa :

Pengelolaan kelas pada kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo berada pada nilai minimum 73 dan nilai maksimum 84 dengan nilai rata-rata 79 dan standar deviasi 4. Maka dalam hal ini pengelolaan kelas di MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo terutama pada kelas V ini dikatakan kurang baik. Motivasi belajar siswa kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo berada pada nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 71 dengan nilai rata-rata 69 dan standar deviasi 2. Dengan skor ini termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dijelaskan, maka dapat di kemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo. Hal ini jika dilihat dari hasil uji SPSS berdasarkan tabel anova dengan sig. Deviation Linierity adalah 0.836 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang merupakan standar signifikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan variabel motivasi belajar siswa. Adapun jika dilihat dari hasil uji korelasi maka kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig. 0.745 lebih besar dari 0.05.

#### Kesimpulan

Pengelolaan kelas di kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo berada pada nilai minimum 73 dan nilai maksimum 84 dengan nilai mean 79 dan standar deviasi 4. Dengan demikian pengelolaan kelas di kelas V dikategorikan kurang baik. Motivasi belajar siswa kelas V MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo berada pada nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 71 dengan nilai rata-rata 69 dan standar deviasi 2. Dengan demikian motivasi belajar anak masuk pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Riyadlus Sholihin Pondok Wuluh Leces Probolinggo.

#### Daftar Pustaka

- Ari, S. (2021). The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary Schools Efektifitas Pembelajaran Daring Untuk. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 101-111.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi2i.975>
- Asisah, N. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu*. 6(2), 102-115.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Nur, R., & Mulyani, J. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. 3(4), 439-446.
- Ciganjur, D. I. M. I. E. (2020). *KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV*.

- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- IAIN Lhokseumawe Press. (2020). *Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*. 0298, 323706. <https://www.iainlhokseumawe.ac.id/sejarah-iain-lhokseumawe/>
- Inferensial, D. D. A. N., & Dahri, M. (2020). *JENIS VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN, PERBEDAAN STATISTIK DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL DAN STATISTIK PARAMETRIK DAN NONPARAMETRIK*.
- Santosa, A. T. (2019). *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN , KUALITAS PRODUK , STORE ATMOSPHERE , DAN E-WOM TERHADAP PROSES KEPUTUSAN PEMBELIAN ( SURVEI TERHADAP KONSUMEN ZENBU-HOUSE OF MOZARU PARIS VAN*. 18, 143–158.
- Studi, P., Syariah, P., Syariah, F., & Ekonomi, D. A. N. (2019). *Uji korelasi pengetahuan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di bmt pat sepakat iain curup*.
- Sumar, W. T. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal ( Aziz ,. 1(4), 49–59*.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article Text-621-1-10-20200124-2.pdf>
- Tune Sumar, W. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Yuhana, A. N. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 7(1).
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>